

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dikehendaki peneliti khususnya untuk penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Berdasarkan pendapat Muslimin (2018:48) penelitian kualitatif merujuk pada metodologi penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, serta pemikiran individu ataupun kelompok. Metode kualitatif disebut juga metode penelitian *naturalism*, yang artinya penelitian dilakukan pada obyek-obyek yang berkembang secara alami dan tidak terdapat rekayasa manipulasi oleh peneliti, tidak berpotensi peneliti melakukan eksperimen lain di luar batas konteks, serta keberadaan peneliti juga tidak akan mempengaruhi dinamika yang ada. Paradigma yang dikehendaki pada penelitian berikut adalah untuk mengamati terkait jalannya sebuah pengelolaan pada media sosial utamanya instagram berdasarkan garis peran sebagai media informasi pariwisata dan media promosi produk lokal dalam suatu daerah terkait.

Penelitian kualitatif ini hakekatnya dilakukan dengan cara mengamati, menganalisa ataupun memaparkan sebuah situasi maupun kondisi fenomena secara alamiah. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mengeksplorasi, mengungkap serta memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Data ataupun temuan-temuan yang telah diperoleh, tidak diperlukan untuk dikaji melalui prosedur statistika atau perumusan hitungan-hitungan lainnya. Karena data terkumpul dalam bentuk tekstual atau kata-kata dan pengungkapan yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti secara mendalam. Sehingga penelitian ini akan menghasilkan interpretasi dan kemudian peneliti akan memaparkan tentang bagaimana pengelolaan yang terjadi pada akun instagram @mojokertojalanjalan yang diperankan sebagai media informasi pariwisata dan media promosi produk lokal Mojokerto.

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe penelitian deskriptif menjadi pilihan peneliti pada penelitian berikut dan menjadi dasar implementasi untuk menjabarkan suatu fenomena ataupun kondisi dan situasi sosial yang ada dengan cara mendeskripsikan hasil temuan-temuan pada objek penelitian sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Menurut Sukmadinata dalam Muslimin (2018:138) bahwa penelitian deskriptif ini merupakan metodologi penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran sebuah peristiwa aktual, masa lalu ataupun yang bersifat futuristik. Penelitian ini juga ditujukan hanya untuk subjek yang terfokus satu dan tersendiri, dalam artian tidak perlu untuk dibandingkan ataupun dikait-kaitkan dengan subjek diluar penelitian. Melalui penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berusaha untuk mengeksplorasi, mengamati dahulu kemudian mencatat, menganalisis, menginterpretasikan dan mendeskripsikan kondisi dan situasi yang ada pada objek atau jika digariskan ingin menarik informasi-informasi mengenai pengelolaan atau strategi apa saja yang digunakan dalam instagram agar dapat mencapai sebuah peran media informasi dan media promosi potensi yang ada dalam sebuah daerah.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Meninjau kembali berdasarkan dengan metode akumulasi data yang sebelumnya telah ditentukan, maka penelitian ini tentunya akan dilaksanakan di Kabupaten/Kota Mojokerto yang tepatnya di basecamp tim pengelola @mojokertojalanjalan. Karena penelitian ini juga perlu melewati pendekatan-pendekatan tertentu secara antarpersonal antara peneliti dengan subjek penelitian dan informan, maka jika tidak memungkinkan penelitian ini juga akan mengusung nilai fleksibilitas atau menyusun opsi lain yang mana tidak terpaut akan satu hal terkait penelitian yang harus dilakukan di satu tempat saja, melainkan juga bisa dilakukan secara kondisional atau di lain tempat berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan sumber data informan penelitian atau dengan pihak-pihak terkait pendukung penelitian ini.

Kemudian terkait waktu penelitian akan dilaksanakan apabila telah diberlakukan atau dikeluarkannya izin penelitian setelah proposal penelitian

ini sudah disetujui dan layak untuk dilakukan. Namun peneliti juga menyusun rencana estimasi pelaksanaan penelitian yakni terhitung pada bulan Mei-Juni 2022. Kemudian 1 bulan selanjutnya akan difokuskan pada pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian dan beberapa pembenahan pada bab selanjutnya sebagai hasil akhir atau laporan penelitian selama 2 bulan. Jadi, jika diakumulasikan estimasi pelaksanaan yakni 3 bulan.

3.4 Sumber Data

Sumber data pokok atau informan dari penelitian ini tentu ialah bersumber dari pengelola akun instagram @mojokertojalanjalan atau orang-orang dibalik akun instagram @mojokertojalanjalan. Dalam hal ini, informan yang akan dituju dan digali datanya telah teridentifikasi yakni terdapat 2 orang. Informan pertama ialah salah seorang yang mana beliau sebagai penggagas ataupun *founder* akun instagram @mojokertojalanjalan yang mana juga merangkap sebagai pengelola tetap, admin akun, *contact person/media officer*, dan bagian manajerial & riset. Informan kedua merupakan salah seorang sebagai pengelola yang secara spesifik ia merangkap sebagai admin kedua, kemudian menjadi *host/talent, content planner & research*, dan juga sebagai *creative person* di balik akun instagram @mojokertojalanjalan.

Kemudian terdapat sumber data sekunder yang berasal dari salah satu pengikut dan juga salah satu pihak yang pernah menjalin kerjasama dengan pengelola @mojokertojalanjalan. Data atau informasi yang digali hanya dibatasi sebagai penguat data primer saja dan digunakan berdasarkan kebutuhan penelitian yang disajikan pada poin tertentu. Lalu terdapat data yang diperlukan sebagai data pendukung validitas fakta dan realita fenomena yang teramati di lapangan dengan segala harapan tingkat validitasnya lebih teruji. Potensi sumber data ini meliputi literatur yang relevan, seperti buku referensi, jurnal akademis, artikel, majalah, serta internet yang tentu sesuai keterkaitan dengan penelitian berikut.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam tujuan perolehan data, peneliti juga menyusun langkah-langkah ataupun metode dalam melangsungkan perolehan data tersebut, metode tersebut sebagai berikut :

1) Wawancara

Menurut Moeloeng (2005) dalam Haris (2010:118) wawancara merupakan dialog yang terjadi sesuai kebutuhan yang dikehendaki, yang juga melibatkan dua belah pihak, satu sebagai pewawancara atau yang bertanggungjawab untuk mengajukan pertanyaan disebut dengan istilah *interviewer* dan yang kedua sebagai pemberi respon jawaban atau sebagai narasumber dengan diistilahkan sebagai *interviewee*. Metode wawancara sebenarnya ditujukan sebagai klarifikasi dan konfirmasi terkait data atau informasi yang diinginkan agar mampu diketahui dan dipahami secara jelas sesuai dengan faktanya. Di samping itu, metode ini mampu mempertegas ataupun menangkis spekulasi kesenjangan atau ketimpangan antara temuan penelitian di lapangan dengan data atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan.

Metode wawancara yang akan digunakan peneliti tergolong dalam wawancara terstruktur secara mendalam, dalam artian peneliti akan mempersiapkan beberapa poin yang disusun dengan sistematis dan dikemas dalam format pertanyaan-pertanyaan tertulis terkait tujuan perolehan informasi dan data mengenai pengelolaan instagram @mojokertojalanjalan sebagai media informasi pariwisata dan promosi produk lokal Mojokerto. Oleh karena itu, metode wawancara ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan bersifat *open ended questions* agar diharapkan mampu memperluas dan membentuk korelasi hasil jawaban subjek pokok dan hasil jawaban informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut juga dirancang diharapkan untuk memaksimalkan pernyataan informan dalam hal menceritakan pengetahuan, perasaan, pemahaman dan pengalaman mereka terkait pengelolaan dan eksistensi instagram @mojokertojalanjalan. Peneliti menambahkan beberapa pertanyaan

tambahan selain yang tercantum pada daftar pertanyaan wawancara, yang masih berhubungan dengan jawaban masing-masing informan. Jika jawaban informan terlalu sulit untuk dimengerti, peneliti mencari klarifikasi melalui pertanyaan lain yang mencerminkan penjelasan kembali ke informan, untuk memperoleh akurasi. Semua informan ditanyakan pertanyaan yang sama sesuai dengan daftar pertanyaan wawancara.

2) Observasi

Metode observasi ini merupakan metode yang bersifat mengamati atau metode yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung. Tentunya hal yang diamati ialah terkait subjek dan objek penelitian. Selain hanya mengamati saja observasi ini dilakukan untuk mencatat berkenaan tentang perilaku, proses kerja, gejala-gejala, indikator dan kejadian-kejadian yang terjadi secara sebenarnya. Menurut Moeleong (2010:175) mengungkapkan bahwasanya melalui metode ini juga akan memunculkan kemungkinan bagi peneliti bahwa mampu merasakan sesuai halnya yang apa dirasa oleh subjek penelitian dari temuan-temuan pada waktu itu.

3) Dokumentasi

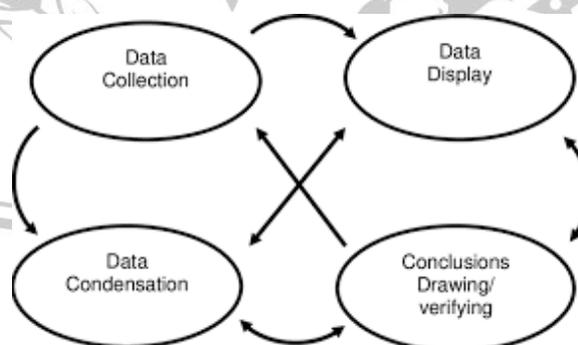
Sebagai bentuk dokumentasi, peneliti akan mengabadikan pelaksanaan kegiatan penelitian melalui pengambilan foto sebagai bentuk visual yang mewakili bukti proses penelitian dilaksanakan. Selain itu dokumentasi ini merupakan bentuk pendukung dari kelangsungan metode observasi dan wawancara, dalam artian mampu memperkuat atau bahkan memperluas informasi dan data yang telah ditemukan. Metode ini juga memungkinkan bagi peneliti untuk meninjau kembali agar mampu mencapai validitas data dengan cara mengumpulkan data informasi yang telah tersedia dan relevan dengan studi sebelumnya atau penelitian terdahulu dari berbagai sumber karya tulis seperti buku, artikel, jurnal akademis yang telah tersedia. Bahkan juga bisa didukung dengan meninjau surat kabar, majalah, dan materi audiovisual seperti

foto, video, rekaman, ataupun dari internet yang tentunya memiliki keterkaitan dengan fokus dan objek penelitian. Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini bisa dicontohkan berupa foto tentang unggahan informasi, foto tentang potensi-potensi daerah Mojokerto semisal tempat wisata, kearifan lokal, sejarah kebudayaan, atau kuliner, UMKM dan pesona-pesona yang lain. Kemudian dokumentasi arsip tersimpan dari objek penelitian juga bisa dicantumkan apabila hal tersebut memungkinkan. Metode ini juga cukup membantu bagi peneliti untuk meminimalisir kelalaian dalam memperoleh data dan informasi saat penelitian dilakukan, sehingga jika terdapat kendala dalam analisis data mampu menjadi faktor pendukung dalam penyelesaiannya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam metode kualitatif dilakukan apabila data empiris yang didapat adalah data yang verbal, tekstual ataupun berwujud kata-kata, bukan dari penghitungan dari rangkaian angka-angka. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan FGD.

Teknik analisis data interaktif melibatkan tahapan dan prosedur dengan meliputi runtutan pengumpulan data, input pengolahan data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Menurut Miles, Hubberman & Saldana (2014:20) teknik analisis data terdiri menjadi empat tahap yaitu:



Gambar 3.1 : analisis data interaktif (miles, hubberman & saldana, 2014:20)

- a. **Pengumpulan Data (Data Collection)** : Tahap awal yang harus ditunaikan terlebih dahulu sebelum analisis data tentunya ialah dengan melakukan penggalian data informasi yang relevan dalam konteks

penelitian dan sesuai dengan kebutuhan dan juga tidak dilarang pula untuk digali sedalam-dalamnya.

- b. **Kondensasi Data (Data Condensation)** : Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.
- c. **Penyajian Data (Data Display)** : Peneliti menyajikan data sebagai representasi yang terstruktur dari informasi yang dikumpulkan, yang memfasilitasi proses penarikan kesimpulan atau pengambilan Tindakan.
- d. **Pengambilan Keputusan (Conclusion Draw & Verify)** : Tahap akhir dari analisis data interaktif kualitatif berkaitan dengan memberikan benang merah pemahaman atau interpretasi terhadap temuan yang telah diperoleh oleh peneliti dalam konteks masalah penelitian yang sedang digodok atau dipelajari.

3.7 Uji Keabsahan Data

Peneliti menguji nilai kredibilitas data ataupun kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi, menurut pendapat Norman K Denkin dalam Muslimin (2018:66) triangulasi didefinisikan sebagai proses yang melibatkan penggunaan serangkaian metode yang berbeda atau tergabung dari ragam metode yang ada untuk mengidentifikasi dan memverifikasi fenomena yang saling berkaitan dari sudut pandang dan perspektif lain. Tujuan dari triangulasi metode adalah untuk membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda dan mengecek data atau catatan yang telah dihimpun oleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi untuk melakukan validitas bahwa tidak ada informasi yang menyimpang ataupun bertentangan.